BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saham-saham yang *listing* di Jakarta Islamic Index (JII) dan analisis yang didukung oleh teori-teori yang melandasi, serta hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Uji regresi kondisi pasar yang naik (*Bullish*) juga dilakukan untuk membuktikan eksistensi perilaku *herding* pada kondisi *bullish*. Uji regresi dilakukan antara variabel independen Dut dan absrmdut pada tiap percentile 1 persen, 5 persen dan 10 persen dengan variabel dependen yaitu CSAD dan CSSD. Setelah dilakukan uji regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel independen Dut dan absrmdut bernilai positif dan signifikan . menurut Chang et al. (2000) perilaku *herding* dikatakan hadir pada kondisi pasar naik saat koefisien dari Dut bernilai negatif. Dari hasil uji regresi didapatkan koefisien dari absrmdut bernilai positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perilaku *herding* pada saham JII di Bursa Efek Indonesia saat kondisi *bullish* artinya investor Syariah lebih bertindak rasional.

Selain melakukan pembuktian perilaku *herding* pada kondisi pasar secara menyeluruh dan saat mengalami kenaikan, pembuktian juga dilakukan untuk kondisi pasar yang mengalami penurunan (*bearish*). Uji regresi kondisi pasar yang turun juga dilakukan untuk membuktikan eksistensi perilaku *herding* pada kondisi *bearish*.

Uji regresi dilakukan antara variabel independen Dlt dan absrmdlt pada tiap percentile 1 persen, 5 persen dan 10 persen dengan variabel dependen yaitu CSAD dan CSSD. Setelah dilakukan uji regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel independen Dlt dan absrmdlt bernilai positif dan signifikan. Dari hasil uji regresi didapatkan koefisien dari absrmdlt bernilai positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada *herding* behavior pada saham JII di Bursa Efek Indonesia saat kondisi *bearish*. Artinya dalam kata lain investor lebih memperhatikan nilai syariah dan bertindak lebih rasional.

Setelah melakukan pembuktian perilaku herding pada kondisi pasar secara keseluruhan, naik, dan turun pembuktian juga dilakukan pada volume transaksi naik (volup). Uji regresi kondisi volume transaksi naik juga dilakukan untuk membuktikan eksistensi herding behavior pada kondisi Volup. Uji regresi dilakukan antara variabel independen Volup dan absrmvolup pada tiap percentile 1 persen, 5 persen dan 10 persen dengan variabel dependen yaitu CSAD dan CSSD. Setelah dilakukan uji regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel independen Volup bernilai positif signifikan . Menurut Chang et al. (2000) perilaku herding dikatakan hadir pada kondisi pasar naik saat koefisien dari Volup bernilai negative signifikan. Dari hasil uji regresi didapatkan koefisien dari absrmvolup bernilai negatif tetapi tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perilaku herding pada saham JII di Bursa Efek Indonesia saat kondisi volume transaksi naik.

Selanjutnya pembuktian perilaku *herding* pada volume transaksi turun (voldown). Uji regresi kondisi Volume transaksi turun juga dilakukan untuk membuktikan eksistensi *herding* behavior pada kondisi Voldown. Uji regresi dilakukan antara variabel independen Voldown dan absrmvoldown pada tiap percentile 1 persen, 5 persen dan 10 persen dengan variabel dependen yaitu CSAD dan CSSD. Setelah dilakukan uji regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel independen VolDown bernilai negatif signifikan . Dari hasil uji regresi didapatkan koefisien dari absrmvoldown bernilai negatif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perilku *herding* pada saham JII di Bursa Efek Indonesia saat kondisi volume transaksi turun.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya dengan penelitian yang lain, penelitian ini pun mempunyai beberapa kekurangan. Oleh karena itu masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

- Penelitian ini mengumpulkan data dari yahoo finance, Sehingga sulit mendapatkan data jangka panjang. Periode yang didapatkan sangat sedikit yaitu tahun Desember 2011- November 2016
- 2. Penelitian ini masih fokus kepada kondisi bullish dan bearish.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1. Penelitian berikutnya dapat melihat event lainya yang lebih berpengaruh terhadap perilaku investor .
- Penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambahkan return bulanan untuk melihat rentang waktu yang lebih panjang untuk mendeteksi perilaku herding.
- 3. Untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa membagi sampel ke dalam masing- masing kategori portofolio tertentu sehingga dapat diketahui pada bagian mana perilaku *herding* dapat terjadi.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menambah bukti empiris bahwa investor Syariah di Indonesia sudah lebih berperilaku rasional dalam berinvestasi dikarenakan investor Syariah di Indonesia sudah mampu menganalisis informasi baik fundamental ataupun non fundamental.

2. Implikasi Manajerial

Pada investor Syariah lebih berperilaku rasional dalam berinvestasi dan terus meningkatnya investor Syariah, maka pihak perusahaan harus

memberikan akses informasi yang jelas dan lengkap. Dikarenakan *sharia* compliant investors pada saat berinvestasi lebih mempercayai informasi yang tersedia dipasar

